

TESIS

**JEJARING POLITIK INDAH PUTRI INDRIANI DALAM
PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN LUWU UTARA
TAHUN 2020**

*POLITICAL NETWORK OF INDAH PUTRI INDRIANI IN THE
2020 REGIONAL HEAD ELECTION IN NORTH LUWU*



Disusun dan Diajukan Oleh:

INTAN KUSUMA RIANI

E052201005

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**JEJARING POLITIK INDAH PUTRI INDRIANI DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH KABUPATEN LUWU UTARA TAHUN 2020**

Disusun dan diajukan oleh

INTAN KUSUMA RIANI

E052201005

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

pada tanggal **10 AGUSTUS 2022**

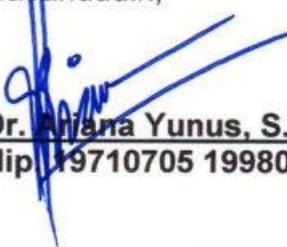
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

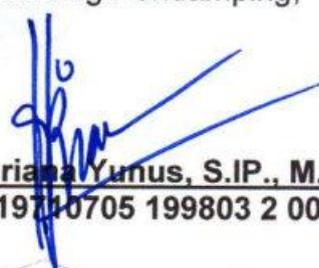
Pembimbing Utama,


Drs. H.A. Yakub M.Si., Ph.D
Nip. 19621231 199003 1 023

Ketua Program Studi
Ilmu Politik,
Hasanuddin,


Dr. Ariana Yunus, S.IP., M.Si.
Nip. 19710705 199803 2 002

Pembimbing Pendamping,


Dr. Ariana Yunus, S.IP., M.Si.
Nip. 19710705 199803 2 002

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas


Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.
Nip. 19750818 200801 1 008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : INTAN KUSUMA RIANI

Nomor Pokok Mahasiswa : E052201005

Program Studi : (S2) Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Agustus 2022

Yang Menyatakan



Intan Kusuma Riani

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat di selesaikan sebagai salah satu persyaratan akademik dalam rangka penyelesaian studi untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Ilmu Politik Sekolah Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada rasulullah shalallahu alaihi wasalam, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umatnya senantiasa istiqamah diatas sunnahnya semoga beliau memberi safaat kepada kita semua amin. Alhamdulillah, dengan taufiq, pertolongan dan rahmat dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Jejaring Politik Indah Putri Indriani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020”,

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca.

Tesis ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik materil maupun moral terkhusus kepada kedua orang tua saya, ayahanda Mayor Inf. (purn) Sumaryo dan Mama Suci Hariani S.Pd.SD yang telah melahirkan, merawat serta mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan tak henti-hentinya

memberikan dukungan serta melantunkan doa yang selalu mengiringi langkah-langkahku hingga detik ini. terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Jamaluddin Jompa, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Beserta Jajarannya, yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin
2. Bapak Dr.phil.Sukri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan juga selaku dosen saya yang banyak memberikan ilmu dan motivasi .
3. Ibu Dr. Ariana Yunus S.IP., M.Si selaku ketua program studi Pascasarjana Ilmu Politik Universitas Hasanudin yang banyak memberikan motivasi dan arahan serta selaku pembimbing Pendamping.
4. Bapak Drs. Andi Yakub M.Si., Ph.D.,. selaku dosen dan pembimbing Utama dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Prof. Dr. Nurlinah, M.Si, Dr. Sakinah Nadir,.S.IP., M.Si dan Dr. Muhammad Imran S.IP., M.Si. selaku penguji tesis
6. Indah Putri Indriani selaku Bupati Luwu Utara dan narasumber yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini
7. Suaib Mansur selaku wakil Bupati Luwu Utara periode 2020-2026
8. Basir selaku ketua DPRD Kabupaten Luwu utara sekaligus ketua harian partai golkar

9. Aris mustamin selaku anggota DPRD Kabupaten Luwu Utara fraksi PPP
10. Edi Sudarto selaku anggota DPRD Kabupaten Luwu Utara fraksi PAN
11. Agus Setiawan selaku anggota DPRD Kabupaten Luwu Utara fraksi Demokrat
12. Jacob benne selaku anggota DPRD Kabupaten Luwu utara fraksi PDIP
13. Harifa DM selaku Koordinator Perempuan BISA
14. Hamrullah Dhuha Syaimar selaku koordinator Milenial BISA
15. Irawan Tamsi Selaku Master Campaign Indah Putri Indriani
16. Kepada kakak saya Taufik Kusuma Rianto dan Satria Dwipa Kusuma Rianto dan Adik Dian Safira yang sudah banyak membantu berupa dukungan materil dan moral serta keluarga.
17. Teman-Teman Pascasarjana Ilmu Politik 2020 Semoga Cepat Menyusul Semua. Aamiin Dan Selamat Berjuang
18. Teman Seperjuangan Bimbingan kak Bala Bakri dan Kak Andi Masnira yang turut membantu selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Akhirnya semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dan mendukung dapat bernilai pahala dan diterima disisi Allah SWT dan

semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan akademik pada khususnya.

Makassar, 27 Juli 2022

Penulis

Intan Kusuma Riani

ABSTRAK

INTAN KUSUMA RIANI, E052201005. Jejaring Politik Indah Putri Indriani Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020. Dibimbing oleh Andi Yakub dan Ariana

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa Indah Putri Indriani dalam memanfaatkan jejaring politiknya dalam mempertahankan kemenangan di pemilukada Kabupaten Luwu Utara tahun 2020. Adapun teori yang digunakan adalah teori modal sosial dengan konsep jejaring politik, aktor lokal dan tim pemenangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggambarkan secara faktual bagaimana Indah Putri Indriani memanfaatkan jejaring politiknya dan bagaimana peran jejaring politik dalam mempertahankan kemenangan di pemilukada kabupaten Luwu Utara tahun 2020.

Hasil penelitian ini adalah untuk mempertahankan kemenangannya Indah Putri Indriani memanfaatkan modal sosial yang kuat. Modal tersebut dijadikan sebagai strategi untuk membangun kepercayaan, menjaga norma yang baik terhadap jejaring politik serta menjaga relasi aktor lokal dengan kelompok. Indah Putri Indriani membangun kepercayaan dengan memperkuat hubungan komunikasi dengan partai politik, milenial BISA, perempuan BISA, mantan bupati dan pengusaha. Selain itu Indah Putri Indriani menjaga norma dengan Organisasi sosial yakni perempuan BISA serta Milenial BISA dengan turun langsung dalam beberapa kegiatan sosial dan keagamaan serta melakukan pendekatan persuasif terhadap aktor lokal dan organisasi sosial sehingga ikut menjadi bagian dari tim pemenangannya. Selanjutnya peran dari jejaring politiknya yakni dalam menjalankan sosialisasi dan konsolidasi jejaring politik bergerak masif hingga ke akar rumput untuk menyampaikan apa yang menjadi visi dan misi dari Indah Putri Indriani. Penguatan jejaring politik juga dilakukan serta evaluasi turut dilakukan agar proses kampanye dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Modal Sosial , Jejaring Politik, Kepercayaan, Norma

ABSTRACT

INTAN KUSUMA RIANI, E052201005. Political Network of Indah Putri Indriani in the 2020 North Luwu Regional Head Election. Supervised by Andi Yakub and Ariana

This study aims to examine and analyze Indah Putri Indriani in utilizing her political network in maintaining victory in the 2020 North Luwu Regional head election. The theory used is social capital theory with the concept of political networks, local actors and winning teams.

The method used in this study is a qualitative method that factually describes how Indah Putri Indriani utilizes her political network and how the role of political networks in maintaining her victory in the post-conflict local election of North Luwu Regency in 2020.

The results of this study are to maintain her victory. Indah Putri Indriani utilizes social capital that is strong. This social capital is then used as a strategy to build trust, maintain good norms for political networks and maintain relations with local actors and groups. Indah Putri Indriani builds trust by strengthening communication relations with political parties, BISA millennials, BISA women, former regents and entrepreneurs. In addition, Indah Putri Indriani maintains norms with social organizations, namely BISA women and BISA Millennials by participating directly in several social and religious activities and taking a persuasive approach to local actors and social organizations so that they become part of the winning team. carry out socialization and consolidation of political networks that move massively to the grassroots to convey what is the vision and mission of Indah Putri Indriani. The strengthening of political networks is also carried out and evaluations are also carried out so that the campaign process can run smoothly.

Keywords: Social Capital, Political Networks, Trust, Norms

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I – PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian	15
BAB II – KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep.....	17
2.1.1 Teori Modal Sosial	17
2.1.2 Teori Aktor	22
2.1.3 Jejaring politik	26
2.1.4 Tim Pemenangan.....	30
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	34
2.3. Kerangka Fikir	37

BAB III – METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Tipe dan Dasar Penelitian	41
3.2. Lokasi Penelitian.....	42
3.3. Penetapan Informan	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data	44
3.5. Teknik Analisis Data	46
BAB IV – GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
4.1. Pemerintahan Di Kabupaten Luwu Utara	49
4.1.1. Bupati Dan Wakil Bupati	49
4.1.2. DPRD Kabupaten Luwu Utara	55
4.1.3. Organisasi Sosial	56
4.2. Deskripsi Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah	
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020	60
4.2.1. Profil Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati.....	60
4.2.2. Pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun	
2020	62
BAB V - HASIL DAN PEMBAHASAN	70
5.1. Strategi Indah Putri Indriani dalam Mempertahankan Jejaring	
Politik dalam Pemilukada Kabupaten Luwu Utara 2020.....	70
5.1.1. Membangun Kepercayaan terhadap Jejaring Politik.....	71
5.1.2. Menjaga Norma terhadap Jejaring.....	100
5.1.3. Menjaga Relasi Indah Putri Indriani	111

5.2. Peran Jejaring Politik dalam Mendukung Indah Putri Indriani di Pemilukada Kabupaten Luwu Utara.....	123
5.2.1. Peran Organisasi Sosial Dalam Mendukung Indah Putri Indriani	123
5.2.2. Peran Aktor Lokal Dalam Mendukung Indah Putri Indriani..	144
5.2.3. Implikasi Teori.....	153
BAB VI – PENUTUP	161
6.1. Kesimpulan	161
6.2. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Perolehan Suara pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020	9
Tabel 1.2 Jumlah Partai Pendukung Para Calon Kandidat Dalam Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020	10
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 1	34
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 2	35
Tabel 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu 3	36
Tabel 4.1 Jenjang Pendidikan Indah Putri Indriani	49
Tabel 4.2 Riwayat Pekerjaan Indah Putri Indriani	50
Tabel 4.3 Perolehan Penghargaan Indah Putri Indriani	53
Tabel 4.4 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Luwu Utara tahun 2021	56
Tabel 4.5 Profil Masing-Masing Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Luwu Utara tahun 2020	61
Tabel 4.6 Jadwal Pendaftaran Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020	64
Tabel 4.7 Jadwal Pemungutan dan Perhitungan Suara Pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020	65
Tabel 4.8 Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Kabupaten/Kota Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020	66

Tabel 4.9 Rincian Perolehan Suara Pasangan Calon Pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020.....	69
Tabel 5.1 Riwayat Organisasi Indah Putri Indriani	72
Tabel 5.2 Riwayat Organisasi Muh Thahar Rum	73
Tabel 5.3 Riwayat Organisasi Arsyad Kasmar	74
Tabel 5.4 11 Program Prioritas Indah Putri Indriani Pada Masa Jabatan Bupati Luwu Utara Tahun 2015.....	76
Tabel 5. 5 Dukungan Partai Indah Putri Indriani Tahun 2015	79
Tabel 5.6 Jumlah Partai Pendukung Para Calon Kandidat Dalam Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020	80
Tabel 5.7 Hasil Survei Lembaga Script Survey Indonesia Mengenai Kandidat Calon Bupati dan Wakil Bupati Luwu Utara tahun 2020.....	99
Tabel 5.9 Nama Tokoh Tim Pemenangan Indah Putri Indriani-Suaib Mansur Pada Pemilukada Luwu Utara Tahun 2020	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Jejaring Politik Indah Putri Indriani Pada Pemilukada Kepala Daerah Tahun 2020	30
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Jejaring Politik Indah Putri Indriani	40
Gambar 3.1 Tahap - Tahap Analisis Kualitatif.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterlibatan perempuan dalam panggung politik Indonesia di Pemilihan Umum Kepala Daerah (pemilukada) semakin terbuka. Terlihat pada saat Pemilukada yang berlangsung di beberapa daerah yang memperlihatkan nama dan gambar tokoh perempuan yang banyak terlihat di ruang-ruang publik.¹ Hal ini menandai perubahan terhadap keikutsertaan perempuan dalam ranah kepemimpinan politik pasca orde baru. Perluasan akses politik yang terjadi pasca orde baru dianggap bersifat positif bagi pemilukada secara langsung.²

Pemilukada serentak pada tahun 2020 yang telah dilaksanakan pada 9 Desember 2020 mencatat adanya peningkatan keikutsertaan perempuan dalam politik. Dewi Asmara pada suatu diskusi publik yang membahas terkait perempuan dan pemilukada, menyatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah perempuan sebesar 10,6 persen dibandingkan pemilukada tahun 2018 yang hanya 8,85 persen. Bahkan apabila dibandingkan pada tahun 2016, proporsi perempuan dalam politik pemilukada kurang lebih hanya sebesar 7 persen. Adapun dari 1486 calon pada tahun 2020, tercatat ada 157 calon perempuan dan 1329 calon laki-

¹Tawakkal Baharuddin., *Modalitas Dalam Pemilukada* (Lampung: Gre Publishing 2017)

²Dewi Kurniawati Hastuti. , *Modal, Strategi dan Jaringan Perempuan Politisi dalam Kandidasi Pilkada Langsung* (Jurnal Penelitian Politik: Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2018)

laki³. Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan, 12 daerah menggelar pemilukada serentak dengan menghadirkan 33 pasangan calon (paslon) kepala daerah dan wakil kepala daerah. Dari 33 paslon tersebut, terdapat di antaranya 7 (21,2%) perempuan. Hal tersebut masih jauh daripada amanah Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2008 terkait peningkatan kesetaraan gender bahwa partai politik memperhatikan keterwakilan perempuan paling rendah 30%⁴.

Dalam pemilukada tahun 2020 di Sulawesi Selatan terdapat aktor perempuan dominan dalam pemilukada yang mampu kembali menembus panggung politik, dimana seorang perempuan itu memiliki kemampuan dalam mempertahankan jejaring politiknya sehingga ia mampu mencatatkan kembali sejarah sebagai perempuan satu-satunya yang berhasil menjadi Bupati selama dua periode. Dari 7 kandidat perempuan yang mencalonkan di pemilukada Sulawesi Selatan, dua diantaranya mencalonkan sebagai calon bupati. Dua kandidat tersebut adalah Indah Putri Indriani yang maju sebagai calon Bupati Luwu Utara dan Andi Nirawati yang maju sebagai calon Bupati Pangkajene dan Kepulauan. Kedua pasangan calon tersebut bukan pendatang baru dalam dunia politik. Indah Putri Indriani dan Andi Nirawati telah lama berkiper dalam panggung politik di daerah masing-masing. Tentunya Kedua pasangan

³Yulida Medistiara., *Partisipasi Calon Kepala Daerah Perempuan di Pilkada 2020 Naik 10,6%*, (<https://news.detik.com/berita/d-5190123/partisipasi-calon-kepala-daerah-perempuan-di-pilkada-2020-naik-106> diakses pada 11 Maret 2021)

⁴Liputan 6.com., *Daftar 33 Pasang Bakal Calon Kepala Daerah yang Siap Bertarung di Sulsel* (<https://www.liputan6.com/pilkada/read/4351030/daftar-33-pasang-bakal-calon-kepala-daerah-yang-siap-bertarung-di-sulsel> diakses pada 12 Maret 2021)

calon tersebut sama-sama memiliki modal sosial. Dalam panggung politik sebelumnya Indah Putri Indriani pernah menjadi Bupati periode 2015-2020 dan Andi Nirawati pernah menjadi anggota DPRD Sulawesi Selatan. Tentu saja dari latar belakang politik kedua kandidat bisa menggunakannya sebagai modal sosial dan Kedua pasangan tersebut sama memiliki basis jaringan di beberapa daerah. Namun, pada saat pengumuman hasil perolehan suara, Andi Nirawati mengalami kekalahan dari calon lain.

Dalam hal ini artinya hanya ada satu perempuan yang berhasil memenangkan pemilukada yakni Indah Putri Indriani sebagai kepala daerah di Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa modal sosial yang termasuk didalamnya jejaring politik Indah Putri Indriani lebih luas dibandingkan dengan kandidat perempuan lainnya maupun jika dibandingkan pula dengan modal sosial dan jejaring politik kandidat laki-laki. Sebagai elemen dari kunci modal sosial, memiliki daya berupa jaringan yang tertanam di dalamnya, tersedia melalui dan berasal dari ikatan hubungan seseorang. Ikatan hubungan seseorang mempengaruhi sejauh mana dirinya terhubung dengan anggota lain dalam jaringan yang kuat dan lemah. Mengenai unsur jejaring politik yang mana sistem politik ini ialah jaringan sosial unit dasar dari setiap sistem politik yang kompleks bukanlah individu, tetapi posisi atau peran yang ditempati oleh aktor sosial dan hubungan atau koneksi antara posisi-posisi ini⁵.

⁵Wei Li Qun. *Developing and Utilizing Network Resources: Roles of Political Skill*. (Journal of Management Studies. Vol.49(2): 2012)

Hal yang kemudian Menarik untuk di cermati dari figur seorang Indah Putri Indriani yakni dalam memanfaatkan jejaring politiknya sehingga dapat mempertahankan kemenangannya di pemilukada tahun 2020. Indah Putri Indriani tampaknya mampu mengelola dan memanfaatkan modal sosial berupa jejaring politik yang di bangun ketika awal menjabat sebagai wakil bupati di periode tahun 2010-2015. Ketika itu ia berpasangan dengan Arifin Junaidi yang merupakan politisi Partai Golkar dan merupakan tokoh politik yang telah lama berkiprah di perpolitikan di Kabupaten Luwu Utara. Semasa menjabat sebagai wakil bupati, Indah Putri Indriani terlihat lebih sering turun ke masyarakat untuk memperluas jejaring politiknya dan mulai membangun kepercayaan di masyarakat sehingga hal ini dijadikan sebagai modal sosial awal dalam terjun di pemilukada dibandingkan dengan pasangannya yang saat itu lebih banyak mengurus urusan di luar daerah.

Dalam pencalonannya di pemilukada tahun 2020, Indah Putri Indriani tidak hanya di dukung dari organisasi sosial yakni partai politik dan tim pemenangan, melainkan dari berbagai komponen lainnya seperti aktor lokal di Kabupaten Luwu Utara yang kemudian terbentuk menjadi jejaring politik. Jejaring politik yang luas ini yang akan menjadi kendaraan politik Indah Putri Indriani dalam mendapatkan kembali suara dari masyarakat di pemilukada tahun 2020. Menurut Newman, Barabási, & Watts mengibaratkan jejaring politik sebagai sebuah simpul yang saling berhubungan. Simpul tersebut dapat berupa individual, grup, organisasi,

pertemanan, ataupun sumber daya apapun yang berharga. Simpul tersebut selanjutnya akan membentuk suatu relasi dan bekerja sama dalam agenda politik pada pemilihan kepala daerah.⁶ Simpul yang terbentuk akan sangat mempengaruhi perilaku, persepsi, dan sifat dari aktor-aktor individu dan sistem sendiri secara keseluruhan.⁷ Dalam hal ini simpul tersebut mempunyai peran penting dalam masyarakat atau yang memiliki kewenangan dalam pembuatan kebijakan sehingga diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap seorang kandidat.⁸

Diani dan McAdam juga mengemukakan bahwa jejaring dapat memperluas jaringan lainnya dalam rangka membangun gerakan sosial yang pada akhirnya dapat mendorong aksi kolektif. Bahkan meskipun individu yang terlibat dalam aksi kolektif tersebut tidak mempunyai hubungan dengan para aktor maupun jaringan sosial yang memiliki peran kuat, namun melalui penyebaran isu oleh anggota jaringan dapat mempermudah perluasan aksi kolektif.⁹ Jejaring dapat berpengaruh positif kepada peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam Pemilu dan jumlah pendukung yang dimiliki oleh salah satu pasangan calon (paslon) dan tentunya akan menjadi indikator kemenangan kandidat dalam kontestasi politik. Jejaring tersebut dapat menjadi landasan utama

⁶Newman, Barabási, & Watts., *The Structure and Dynamics of Networks*. Oxford: Princeton University Press, 2011),

⁷David Knoke, *Political Network the Structural Perspective*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2010).

⁸Ainur Rohim., *Pembelahan Dukungan Jaringan Politik Nu Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018* (Jurnal Politik Indonesia Vol.5, No.01, 2019) hal.32-62

⁹Mario Diani dan Doug McAdam., *Social Movements and Networks: Relational Approaches to Collective Action*. (Oxford: Oxford Scholarship Online, 2013)

seorang kandidat dalam melakukan kampanye untuk menarik masyarakat untuk memilih salah satu kandidat, sehingga berpengaruh terhadap kemenangan kandidat. Jejaring politik dapat memperluas jangkauan kampanye melalui aktor-aktor politik yang bergerak membangun opini publik.¹⁰

Salah satu jaringan politik yang dapat meningkatkan jangkauan kampanye yakni melalui kerja aktor-aktor yang bergerak membangun dan mampu menggiring opini publik. Selain itu terbentuk dalam kampanye calon kandidat ialah kelompok relawan atau kepentingan non-partai yang ikut serta menjadi aktor politik dalam mendukung pasangan calon. Posisi struktural seorang aktor dalam jaringan sangat menentukan akses dan kontrol terhadap sumber daya-sumber daya. Posisi struktural yang relatif lebih tinggi mempunyai akses dan kontrol terhadap sumber daya yang lebih besar dibanding mereka yang menduduki posisi struktural yang relatif lebih rendah. Kondisi seperti ini menyebabkan kontak sosial menjadi penting dalam tindakan-tindakan instrumental yang dilakukan seseorang. Kontak-kontak sosial yang dituju adalah sebuah kontak sosial yang mampu menyediakan atau memberikan pengaruh dan informasi dalam rangka pencapaian kepentingan-kepentingan yang di inginkan oleh aktor-aktor yang bersangkutan. Bagi tim pemenangan masing-masing aktor, komunitas relawan merupakan bagian dari aktor politik penting untuk dapat meraup suara pada pemilih pemula. Mereka juga akan memberikan

¹⁰Cindy Indira Firdausi., *Peran Jaringan Politik Dalam Pilwali Surabaya Tahun 2015 – Studi: Peran Pemuda PIS Dalam Mendukung Pencalonan Risma – Whisnu* (<http://repository.unair.ac.id/68121/> diakses pada 10 Maret 2021, pukul 15.00)

image yang baik kepada para aktor politisi, disisi lain program kampanye yang mereka lakukan memiliki variasi yang berbeda dengan kelompok partisan sehingga jaringan kampanye politik akan semakin meluas.

Dalam keikutsertaannya kembali dalam pemilukada tahun 2020 sebagai calon kandidat petahana, Indah Putri Indriani tentunya sudah mempunyai strategi yang baru untuk memenangkan pemilukada tersebut. Dengan memiliki pengalaman sebelumnya yakni sebagai wakil bupati pada masa periode 2010-2015 serta jam terbang yang cukup tinggi serta jaringan-jaringan politiknya yang tersebar di setiap wilayah atau basis massa tentunya dapat membuat Indah Putri Indriani dapat diterima kembali di masyarakat.

Kemampuan Indah Putri Indriani dalam memanfaatkan modal sosial dalam hal ini jejaring politiknya di mulai ketika awal karir di Pemilukada Kabupaten Luwu Utara tahun 2015. Ketika itu Indah Putri Indriani mencalon sebagai kandidat calon bupati. Indah Putri Indriani mengikuti kontestasi dengan menggandeng mantan birokrat dan juga politisi yaitu Muh Thahar Rum. Pada Pemilukada tersebut, Indah keluar sebagai pemenang dan sekaligus menjadikannya sebagai bupati perempuan pertama di Sulawesi Selatan.¹¹ Hasil pemilihan tersebut tidak terlepas dari peran jejaring yang dimiliki Indah yang saat itu melibatkan seluruh kelompok masyarakat sebagai mitra dalam menjalankan agenda, rencana, konsolidasi dan sosialisasi. Selain kelompok masyarakat Indah juga

¹¹Tawakkal Baharuddin, Loc. Cit.

membangun relasi dengan memperkuat hubungan komunikasi dengan tokoh agama, pemimpin adat, tokoh politik serta 10 lembaga pemuda dan masyarakat.¹² Adanya bentuk jejaring tersebut ikut mendorong tumbuhnya kepercayaan dan dukungan masyarakat dalam pemilihan.

Kemenangan Indah Putri Indriani dalam Pemilukada tahun 2015 juga tidak terlepas juga dari peran organisasi sosial yakni partai pendukung. Partai pendukung dalam hal ini berfungsi sebagai pendengar pendapat dan aspirasi dari masyarakat.¹³ Indah Putri Indriani memperoleh dukungan dari empat partai politik yaitu Partai Gerindra, Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Demokrat, dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Dengan jumlah kursi yang diperoleh, maka hal tersebut telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan yaitu 25% suara sah bagi partai. Hal yang menarik pada parpol dalam mengusung paslon pada pemilukada tahun 2015 yaitu partai yang tidak pernah berkoalisi selama sejarah pemilukada di Luwu Utara mendukung Indah Putri Indriani secara penuh. Partai tersebut yaitu Partai Demokrat dan PDIP.¹⁴

Dalam Pemilukada Luwu Utara tahun 2020 kemudian memunculkan banyak hal menarik dari pesta demokrasi tersebut termasuk dengan jejaring politiknya. Terlihat bahwa Indah Putri Indriani ini memiliki

¹²Tawakkal Burhanuddin & Titin Purwaningsih., *Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus: Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan)*, (Journal of Governance and Public Policy Vol. 4 No. 1, 2017)

¹³Itok Wicaksono., *Peran Partai Politik Dalam Partisipasi Dan Aspirasi Politik Di Tingkat Pemerintahan Desa*, (Jurnal Politico Vol. 17 No. 2, 2017)

¹⁴Sudirman., *PDIP, Nasdem dan Demokrat Jadi Partai Pengusung Indah di Luwu Utara*, (<https://makassar.tribunnews.com/2015/06/28/pdip-nasdem-dan-demokrat-jadi-partai-pengusung-indah-di-luwu-utara> diakses pada tanggal 22 Maret 2020)

kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan modal sosialnya sehingga dapat mempertahankan kembali jejaring politiknya dalam membantu mengkampanyekan dirinya sehingga dapat mempertahankan kemenangannya di pemilukada tahun 2020. Hal ini Terlihat dari kontestasi tersebut, kandidat pasangan Indah-Suaib mampu mendapatkan suara terbanyak dan mampu mengalahkan kandidat lain yang juga telah lama berkiprah dalam perpolitikan di Luwu Utara. Pasangan calon tersebut yakni Muh.Thahar Rum-Rahmat Laguni dan Arsyad Kasmar-Andi Sukma.¹⁵ Hal ini berdasarkan pada Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Luwu Utara tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Luwu Utara tahun 2020. Adapun hasil perolehan suara pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Perolehan Suara pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Nomor Urut	Nama Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati	Hasil Perolehan Suara
1	Muh. Thahar - Rahmat Laguni	49.819 suara (28.08%)
2	Indah Putri Indriani - Suaib Mansur	80.078 suara (45.13%)
3	H. Arsyad Kasmar - Andi Sukma	47.515 suara (26.79%)

Sumber: KPUD Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020¹⁶

Kemenangan Indah Putri Indriani dengan Suaib Mansur dalam pemilukada ini tidak semata-mata diperoleh melalui jalan pintas.

¹⁵KPU Luwu Utara., *Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Luwu Utara tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Luwu Utara Tahun 2020*. (<https://kab-luwuutara.kpu.go.id/pengumuman/detail/pengumuman-hasil-rekap-dan-penetapan-hasil-penghitungan-suara-pemilihan-bupati-dan-wakil-bupati-luwu-utara-tahun-2020/77>, Diakses pada 1 Februari 2021)

¹⁶*Ibid*

Pencapaian kemenangan Indah tidak terlepas dari peran organisasi sosial yakni jejaring politik seperti pada pencalonan-pencalonan sebelumnya. Jejaring yang digunakan yakni relasi antar aktor dan posisi aktor yang mendukungnya dalam Pemilukada Kabupaten Luwu Utara tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya struktur politik yang di bentuk oleh Indah dapat mempengaruhi dinamika dalam Pemilukada Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sehingga dapat mempertahankan kemenangannya, terlebih lagi dalam setiap pemilukada Indah merupakan figur yang mendapatkan banyak dukungan. Salah satunya dari partai pendukung terbanyak dibandingkan dengan pasangan calon yang lainnya.¹⁷

Tabel 1.2 Jumlah Partai Pendukung Para Calon Kandidat Dalam Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

Nomor Urut	Nama Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati	Dukungan Partai Politik	Jumlah Kursi di DPRD
1	Muh. Thahar - Rahmat Laguni	Partai Nasdem, Perindo dan PKB	8 kursi
2	Indah Putri Indriani - Suaib Mansur	Partai Golkar, PAN, Partai Demokrat, PDIP dan PPP	18 kursi
3	Arsyad Kasmar - Andi Sukma	Partai Hanura Gerindra dan PKS	9 kursi

Sumber: Tribun News Makassar¹⁸

¹⁷Makassar.tribunnews.com. *Begini Kekuatan Partai Pengusung 3 Paslon Bupati dan Wakil Bupati Luwu Utara*. (<https://makassar.tribunnews.com/2020/09/02/begini-kekuatan-partai-pengusung-3-paslon-bupati-dan-wakil-bupati-luwu-utara> diakses pada 16 januari 2020)

¹⁸*Ibid.*

Terlihat bahwa dukungan partai yang didapat Indah Putri Indriani lebih banyak di bandingkan dengan kandidat lainnya, dimana pasangan Indah-Suaib mendapatkan dukungan dari lima partai yaitu Partai Golkar, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrat, PDIP dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Selain banyaknya jumlah pendukung partai dibandingkan kandidat lainnya, hal yang menarik lainnya yakni dari dukungan partai yang tidak pernah berkoalisi yakni Partai Demokrat & PDIP kembali berkoalisi bahkan hingga dua kali dalam pelaksanaan pemilukada untuk mendukung Indah Putri Indriani. Hal ini terlihat bahwa Indah Putri Indriani merupakan seorang aktor yang bukan hanya seorang perempuan saja tetapi memiliki kemampuan untuk membangun dan mempertahankan jejaring politiknya dibandingkan dengan kandidat laki-laki lainnya.

Selain partai pendukung yang terlibat, jejaring politik yang juga turut mendukung Indah Putri Indriani yakni keterlibatan aktor lokal yang mempunyai karakteristik tersendiri untuk memberikan dukungan di pemilukada Kabupaten Luwu Utara. Keterlibatan tokoh politik yakni Arifin Junaedi dalam pemilukada Kabupaten Luwu Utara juga dianggap berpengaruh terhadap kemenangan Indah Putri Indriani. Seperti yang dilansir Tribunnews Makassar bahwa Arifin Junaedi merupakan mantan Bupati Luwu Utara periode 2010-2015 dan merupakan politisi senior dari

Partai Golkar¹⁹. Arifin Junaidi pernah mencalonkan kembali dalam pemilukada tahun 2015 melawan Indah Putri Indriani tetapi dalam pemilihan tersebut perolehan suara Arifin Junaedi di bawah Indah. Meskipun pernah mencalonkan kembali sebagai bupati dan kalah melawan Indah, Arifin Junaedi kini secara terang-terangan mendukung Indah Putri Indriani.²⁰ . selain itu jejaring Indah Putri Indriani diperoleh dari pengusaha Kabupaten Luwu Utara. Pengusaha tersebut yakni H.Akhmad Ridha. Keterlibatan aktor lokal tersebut kemudian dianggap memiliki basis dan jaringan keluarga yang memiliki kedekatan secara interpersonal dengan masyarakat sehingga komunikasi tersebut mendapat perhatian yang cukup signifikan dari masyarakat.

Selain tokoh politik, dukungan jaringan politik juga duperoleh dari Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Luwu Utara juga memberikan dukungan ke Indah Putri Indriani. Organisasi yang mayoritas diikuti oleh ibu-ibu tersebut memberikan restu dan dukungan kepada Indah untuk kembali maju di Pemilukada Kabupaten Luwu Utara tahun 2021²¹. Selain BKMT, Dukungan jejaring politik juga diperoleh Organisasi yang di berikan nama yakni Perempuan BISA (bersama Indah-Suaib).

¹⁹Tribunlutra.com., *Mantan Bupati Lutra Arjuna Dukung Indah-Suaib.* (<https://makassar.tribunnews.com/2020/09/30/mantan-bupati-luwu-utara-arjuna-dukung-indah-suaib>. Diakses pada 16 januari 2020)

²⁰Tribunlutra.com., *Istri Mantan Bupati Koordinator Pemenangan Bisa di Sabbang, Teman Muda Ta MTR-RL Konsolidasi.* (<https://makassar.tribunnews.com/2020/10/01/istri-mantan-bupati-koordinator-pemenangan-bisa-di-sabbang-teman-muda-ta-mtr-rl-konsolidasi>. diakses pada 16 Januari 2020)

²¹ Teraskata.com. *Ribuan Anggota Majelis Taklim Restui IDP Bertarung di Pilkada Luwu Utara.* (<https://teraskata.com/ribuan-anggota-majelis-taklim-restui-idp-bertarung-di-pilkada-luwu-utara>. diakses pada 16 januari 2020)

Perempuan BISA ini tidak hanya terdiri dari perempuan beragama muslim, namun berasal dari perempuan wanita gereja Toraja, persatuan Wanita Hindu Budha, dan seluruh komponen organisasi wanita lainya²². Selain itu Indah Putri Indriani juga mendapatkan dukungan dari anak muda di Kabupaten Luwu Utara. anak muda tersebut tergabung dalam organisasi yang di sebut sebagai organisasi milenial. Kedua organisasi sosial ini turut mendukung Indah Putri Indriani dalam mengikuti kontestasi pemilukda kabupaten Luwu Utara tahun 2020.

Jejaring politik pada kontestasi pemilukada memiliki peranan penting bagi setiap kandidat yang terlibat. Sehingga, penulis terdorong untuk mengkaji tentang jejaring politik yang dimanfaatkan oleh Indah Putri Indriani untuk mempertahankan kemenangannya di Pemilukada Kabupaten Luwu Utara tahun 2020. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa jejaring politik menunjang kemenangan Indah pada karir politiknya selama ini di Kabupaten Luwu Utara. Jejaring politik yang digunakannya antara lain kekuatan partai politik, tokoh politik, maupun tokoh organisasi lainnya. Dalam penelitian ini penulis membahas jejaring politik yakni partai politik dan tokoh politik dalam modal sosial terkait dengan jejaring yang mendukung Indah Putri Indriani. Jejaring tersebut memainkan peran sesuai dengan kapabilitas dan kapasitasnya. Hal inilah yang menjadi suatu peluang bagi kandidat agar dapat memengaruhi

²²Rakyatsulsel.co, *Tidak Sekedar Memenangkan, Ini Target Perempuan BISA di Pilkada 2020*. <https://rakyatsulsel.co/2020/10/11/tidak-sekedar-memenangkan-ini-target-perempuan-bisa-di-pilkada-2020>. diakses pada 16 januari 2020).

masyarakat khususnya dalam proses kontestasi politik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik bagi peneliti untuk mendalami lebih jauh mengenai jejaring politik terhadap kemenangan seorang kandidat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Luwu Utara tahun 2020. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mengambil judul **“Jejaring Politik Indah Putri Indriani Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Indah Putri Indriani dalam mempertahankan jejaring politik dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Luwu Utara 2020?
2. Bagaimana peran aktor lokal yang terlibat dalam jejaring politik Indah Putri Indriani dalam mempertahankan kemenangan pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Luwu Utara 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana Indah Putri Indriani dalam memanfaatkan jejaring politik dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Luwu Utara 2020.
2. Untuk menganalisis peran jejaring politik terhadap Kemenangan Indah Putri Indriani dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik dan Akademis:
 - i. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritik pada pengembangan akademik dalam bidang ilmu politik khususnya penguatan pada teori-teori sosial politik yang menjadi dasar analisis penelitian ini.
 - ii. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritik dalam pengembangan kajian kepemiluan khususnya kajian tentang keterlibatan jejaring politik dan orientasi aktor politik yang memiliki pengaruh besar terhadap kemenangan seorang politisi dalam kontestasi pemilihan kepala daerah.
2. Manfaat Praktis:
 - i. Memberikan bahan rujukan kepada masyarakat yang berminat memahami dan mengkaji permasalahan

keterlibatan jejaring politik dalam memenangkan kontestasi pemilukada khususnya perempuan dalam politik.

- ii. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi setiap kader partai atau seorang politisi yang ingin mecalonkan untuk memanfaatkan jejaring politik dalam mengikuti kontestasi pemilukada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa teori dan konsep yang akan digunakan untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti, antara lain: pertama, teori modal sosial yang berorientasi kepada organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan. Kedua konsep jejaring politik yang membahas terkait relasi dan aktor yang mendukung kandidat hingga menjadi bupati terpilih, dan ketiga yakni aktor lokal dalam pemilukada. Ketiga teori dan konsep tersebut digunakan dalam menginterpretasikan serta menganalisa data.

2.1.1 Teori Modal Sosial

Putnam²³ mendefinisikan modal sosial sebagai suatu fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Putnam mengatakan bahwa modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu serta jaringan dan norma-norma juga kepercayaan sehingga ia beranggapan bahwa jejaring memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Modal sosial tidak hanya sekedar aspek individu, tetapi juga aspek masyarakat. Sebagai atribut dari masyarakat, modal sosial mengacu pada kualitas

²³Jhon Field. *Modal Sosial* (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2010)

jaringan dan hubungan yang memungkinkan individu untuk bekerja sama dan bertindak secara kolektif. Modal sosial kolektif menekankan modal sosial sebagai kolektif dimana seluruh masyarakat bisa mendapatkan keuntungan. Premis balik modal sosial kolektif adalah bahwa karena hubungan sosial memerlukan dua atau lebih individu oleh sebab itu modal sosial adalah kolektif. Pada tingkat kolektif, modal sosial sering diambil untuk diwakili oleh norma-norma, kepercayaan, dan kohesi sosial. Ini adalah kualitas jaringan dan hubungan (kepercayaan, norma, aturan hukum, dan lain-lain) yang menumbuhkan kerjasama.²⁴

Kepercayaan (*trust*), norma (*norms*) dan jaringan (*networks*) adalah konsep-konsep inti dalam modal sosial.²⁵ *Trust* atau kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya.²⁶ Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun. Moralitas menyediakan arahan bagi kerjasama dan koordinasi sosial dari semua aktivitas, sehingga manusia dapat hidup bersama dan berinteraksi satu dengan lainnya. Rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan

²⁴Robert D. Putnam. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. (American Prospect, 13, Spring, 35- 42. 1993)

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Kepercayaan (*trust*) sebagai sikap saling mempercayai di dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi berikut membangun jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pula pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Pola pertukaran ini bukanlah sesuatu yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli, melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa altruism (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain). Pada masyarakat dan pada kelompok sosial yang terbentuk, yang didalamnya memiliki bobot resiprositas kuat akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi. Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol

bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma ini biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya. Sedangkan nilai adalah sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Misalnya, nilai harmoni, prestasi, kerja keras, kompetisi dan lainnya merupakan contoh-contoh nilai yang sangat umum dan dikenal dalam kehidupan masyarakat. Tindakan yang proaktif salah satu unsur penting dalam modal sosial adalah keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisipasi, tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat.

Modal sosial memberikan sumbangsih pada tingkat kolektif dengan meningkatkan biaya potensial bagi para kandidat, mendorong diperkuatnya norma-norma resiprositas, memfasilitasi aliran informasi, memasukan informasi tentang reputasi para aktor serta memasukkan keberhasilan upaya kolaborasi dimasa lalu dan bertindak sebagai cetak biru bagi kerja sama di masa yang akan datang.

Modal sosial merupakan salah satu modal yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi seorang kandidat. Dengan modal sosial berupa kepercayaan, norma dan jaringan seorang kandidat sehingga dapat menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan mobilitas

sosial secara vertikal. Modal sosial menjadi sumber daya sosial yang bisa digunakan sebagai investasi untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan bersama di dalam kelompok, dan juga dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Menariknya, modal sosial di sini tidak diartikan dengan materi, tetapi merupakan modal sosial yang terdapat pada seseorang, pada kelompok institusi keluarga, organisasi, dan semua hal yang dapat mengarah pada kerjasama.²⁷

Dengan memiliki modal sosial, kandidat tidak hanya dikenal oleh masyarakat tetapi melalui pengenalan itu, terlebih pengenalan secara fisik dan sosial secara dekat, para pemilih atau masyarakat lebih leluasa menilai kandidat, apakah kandidat itu layak untuk dipilih atau tidak. Apabila seorang kandidat memiliki modal sosial, berarti kandidat tersebut tidak hanya dikenal oleh masyarakat, akan tetapi juga akan diberikan kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin dan sebagai orang yang dipercaya untuk duduk di pemerintahan.

Pemanfaatan modal sosial ialah bagaimana penerapan dan tindakan yang dilakukan kandidat dengan modal sosial yang dimiliki kandidat, sehingga dari modal sosial yang dimiliki kandidat menghasilkan sebuah kepercayaan masyarakat untuk memilih kandidat.²⁸ Dalam penerapan dan tindakan kandidat dalam modal sosial disini adalah

²⁷ Solihah, R. 2019. Modal Sosial Jeje-Adang dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik* 4

²⁸ Raymond Pangihut Hasoloan Sinaga, 2020, Strategi Pemenangan Martin Billa Melalui Pemanfaatan Modal Sosial Pada Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019 (Studi : Kabupaten Malinau), *Jurnal MODERAT* Volume 6 Nomor 3

bagaimana kandidat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan melakukan pendekatan yang sering dilakukan oleh kandidat dan menjalin komunikasi yang baik serta memelihara komunikasi dan menjaganya. Melalui komunikasi yang terjaga dan dipelihara memperoleh jaringan dan relasi baru, dengan demikian pemanfaatan modal sosial kandidat dengan masyarakat di dapat dilakukan dengan mudah.

2.1.2 Teori Aktor

Dalam arti sempit, Brian McNair mendefinisikan aktor politik sebagai berikut *“those individuals who aspire, through organisational and institutional means, to influence the decision-making process. They may seek to do this by attaining institutional political power, in government or constituent assemblies, through which preferred policies can be implemented”*.²⁹ Aktor politik merupakan individu-individu yang bercita-cita, melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa di implementasikan.

Aktor politik mempunyai kekuasaan dalam sistem politik. Aktor tersebut didefinisikan sebagai mereka yang memiliki hubungan dengan kedudukan atau memiliki posisi penting. Aktor politik adalah manusia

²⁹Brian McNair, *An Introduction to Political Communication*. (London and New York: Routledge. 2003) h. 221

terpilih atau *the chosen people*. Mereka adalah seseorang yang memiliki pribadi unggul dan memiliki hati nurani, kecerdasan, dan kedewasaan yang akan membimbing warga negaranya menjadi lebih maju dan mandiri.³⁰

Aktor politik juga merupakan seseorang yang berhasil menduduki jabatan tinggi di lapisan masyarakat. Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang memiliki kualitas yang diperlukan dalam masyarakat, sehingga kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik dapat terpenuhi.³¹ Aktor politik terbagi menjadi dua kelas masyarakat di antaranya: pertama, kelas atas merupakan aktor yang terbagi ke dalam aktor yang memerintah atau yang mempunyai jabatan di lembaga pemerintah. Kedua, lapisan yang lebih rendah, yaitu non aktor sekelompok orang yang tidak mempunyai kekuasaan di pemerintahan dan lembaga lainnya.

Sedangkan Menurut Gaetano Mosca³² aktor merupakan kelompok kecil dari warga negara yang berkuasa dalam sistem politik. Aktor politik sebagai penguasa memiliki kewenangan yang luas untuk mendinamiskan struktur dan fungsi sebuah sistem politik. Secara operasional para aktor atau penguasa mendominasi segi kehidupan dalam sistem politik. Penentuan kebijakan sangat ditentukan oleh kelompok aktor politik. Jadi

³⁰ Siti Zuhro, *Demokrasi lokal: peran aktor dalam demokratisasi*, (Jakarta: 2009)

³¹ Warjio, *Politik Pembangunan (Paradoks, Teori, Aktor, dan Ideologi)*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 207

³² Brian McNair, *An Introduction to Political Communication* (London and New York: routledge, 2011), h. 5.

aktor politik memiliki posisi penting di masyarakat dalam menentukan sebuah kebijakan. Kebijakan tersebut bisa berupa program kerja dan aspirasi. Oleh karena itu, masyarakat bisa merasakan perubahan hasil yang dicapai di lingkungan daerah pemilihan tersebut. Secara keseluruhan bahwa aktor politik mendominasi segi kehidupan dalam sistem politik di masyarakat.

Peran aktor kemudian menjadi salah satu kunci penting keberhasilan dari seorang kandidat dalam sebuah kontestasi. Dimana tingkah laku aktor tersebut mempunyai arti penting dan juga pengaruh yang signifikan terhadap proses pencalonan kandidat dalam meraih suara di masyarakat.

Salah satu jaringan politik yang dapat meningkatkan jangkauan kampanye yakni melalui kerja aktor-aktor politik yang bergerak membangun dan mampu menggiring opini publik. Selain itu terbentuk dalam kampanye yaitu kelompok relawan atau kepentingan non-partai yang ikut serta menjadi aktor politik dalam mendukung pasangan calon. Kelompok non-partai ini biasanya berupa gabungan anak *millenial* atau kalangan petinggi agama yang dianutnya untuk diajak berkampanye dan disisi lain yang mulai memahami politik dan memutuskan untuk mendukung salah satu dari calon legislatif ini, kelompok ini terpisah dengan kelompok partisan dari partai politik³³. Pada kampanye, kelompok

³³Kris Nugroho. *Ikhtiar Teoritik Mengkaji Peran Partai dalam Mobilisasi Politik Elektoral*. (Surabaya: Jurnal Universitas Airlangga. Vol.24 (3), 2011) h. 202-214.

non-partai ini dapat dengan mudah dimobilisasi dan memobilisasi kelompok lain dalam kaitannya dukungan pencalonan. Mobilisasi pencalonan adalah usaha yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat sebagai pemilik hak suara yang sah dalam sebuah pemilihan umum³⁴. Mobilisasi pencalonan merupakan aktivitas penting dalam kampanye politik, dalam meningkatkan dukungan pada pasangan calon peran mobilisasi pencalonan dapat meningkatkan suara pemilih.

Posisi struktural seorang aktor dalam jaringan sangat menentukan akses dan kontrol terhadap sumber daya-sumber daya. Posisi struktural yang relatif lebih tinggi memunyai akses dan kontrol terhadap *power* dan *reward* atau sumber daya yang lebih besar dibanding mereka yang menduduki posisi struktural yang relatif lebih rendah. Kondisi seperti ini menyebabkan kontak sosial (kontak personal) menjadi penting dalam tindakan-tindakan instrumental yang dilakukan seseorang. Kontak-kontak sosial yang dituju adalah sebuah kontak sosial yang mampu menyediakan atau memberikan pengaruh dan informasi dalam rangka pencapaian kepentingan-kepentingan yang diinginkan oleh aktor-aktor yang bersangkutan. Dalam usahanya tersebut mereka mengaktifkan hubungan-hubungan emosi dan hubungan-hubungan *power*. Artinya memodifikasi atau memanipulasi hubungan-hubungan emosi dan hubungan-hubungan *power* yang tidak menutup kemungkinan untuk membina hubungan-hubungan sosial dengan para aktor dari unit-unit lain guna mendapatkan

³⁴ *Ibid.*

sumber daya-sumber daya yang tersedia itu. Hal ini dikarenakan hubungan sosial antara dua pelaku tertentu tidak harus, bahkan tidak hanya berisi satu jenis muatan sosial didalam kehidupan empirik. Selain itu, meskipun kelihatannya pertukaran yang terjadi diantara dua aktor bersifat timbal balik dan setara (simetris), bila dilihat secara saksama, mungkin saja yang terjadi sebenarnya adalah tidak demikian.

Bagi tim pemenangan masing-masing aktor, komunitas relawan merupakan bagian dari aktor politik penting untuk dapat meraup suara pada pemilih pemula. Mereka juga akan memberikan *image* yang baik pada para aktor politisi, disisi lain program kampanye yang mereka lakukan memiliki variasi yang berbeda dengan kelompok partisan sehingga jaringan kampanye politik akan semakin meluas. Menggunakan jaringan politik yang merupakan suatu jaringan dimana ikatan-ikatan politik yang menghubungkan satu aktor politik ke aktor politik lain dalam jaringan politik itu adalah hubungan politik. Jaringan politik dapat terdiri dari individu-individu, kelompok-kelompok, dan organisasi-organisasi politik.

2.1.3 Jejaring politik

Jaringan kerjasama antar manusia terwujud dari infrastruktur dinamis dari modal sosial yang memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Jaringan bisa didefinisikan sebagai seperangkat aktor yang mempunyai hubungan atau relasi dengan aktor lain. Jaringan adalah

seperangkat item yang disebut dengan *nodes*, dengan hubungan antara mereka yang disebut *edges* atau *ties*.³⁵ Jaringan juga di definisikan sebagai seperangkat orang atau kelompok orang dengan beberapa bentuk kontak dan interaksi antara mereka.³⁶

Selain itu Lawang menyebutkan bahwa jaringan merupakan sumber utama pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam dalam pembentukan strategi. Jika dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak pernah bergaul maka akan sulit dalam membuka. Jaringan yang dibahas dalam modal sosial menunjukkan pada semua hubungan dengan orang atau kelompok yang memungkinkan pengatasan masalah dapat berjalan dengan secara efektif.³⁷

Jaringan politik merupakan suatu jaringan di mana ikatan-ikatan politik yang menghubungkan satu aktor politik ke aktor politik lain untuk menjalin hubungan politik yang kuat³⁸. Menurut Denny³⁹ juga menyebutkan bahwa pada hubungan politik yang kuat terjadi interaksi politik yang berkelanjutan, sehingga satu sama lain terikat dengan seperangkat harapan yang sama.

Jejaring sendiri, meskipun telah banyak disebut dalam berbagai karya tentang analisis jejaring (*network analysis*), ternyata jarang sekali didefinisikan secara mudah dan jernih. Salah satu dari sedikit definisi yang

³⁵Mark Newman, Albert L. Barabasi dan Duncan J. Watts., *The Structure and Dynamics of Networks*. (Princeton University Press. 2010)

³⁶John Scott., *Social Network Analysis: A Handbook*. (Sage Publicatio 2000)

³⁷Robert Lawang MZ. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. (Depok: FISIP UI Press. 2004)

³⁸J. A. Denny., *Catatan Politik*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta 2010)

³⁹*Ibid.*

relatif mudah dan jernih, adalah yang dirumuskan oleh Alba sebagaimana digunakan oleh Johnson⁴⁰. Istilah jejaring digunakan untuk menunjuk pada seperangkat satuan (*nodes*) dari berbagai jenis, dan jenis-jenis hubungan (*relations*) spesifik yang berlangsung di antara mereka. Karena itu, satuan dan hubungan merupakan dua unsur representasi grafis yang sangat penting dalam setiap analisis jejaring. Johnson⁴¹ mengemukakan bahwa analisis jaringan merupakan sarana yang sangat sistematis untuk menelaah keseluruhan konfigurasi hubungan dalam sebuah organisasi. Bentuk paling umum dari analisis jejaring adalah penggambaran grafis jaringan berisi simpul (*node*), yang ditunjukkan dengan lingkaran, yang merupakan satuan sosial (misalnya, orang-orang, kelompok), dan berbagai macam hubungan yang tercermin dalam garis yang menghubungkan antar satuan sosial.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat digambarkan secara sederhana jaringan menggambarkan relasi antara aktor satu dengan aktor yang lainnya dalam struktur sosial tertentu. Kunci utamanya jaringan adalah relasi dan aktor. Dimana aktor yang disebutkan tidak selalu individu tetapi juga bisa organisasi, instansi, perusahaan, negara dan sebagainya.⁴² Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupun informal. jejaring juga dapat diartikan sebagai grafik keterkaitan yang mencerminkan hubungan yang simetris maupun asimetris antar

⁴⁰Elaine Johnson B., *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna* (Kaifa Learning, Bandung 2011).

⁴¹*Ibid.*

⁴²Dewi Kurniawati Hastuti, Loc. Cit.

objek yang terpisah. Objek (disebut *vertex* atau *nodes*) saling terhubung satu sama lain melalui saluran yang disebut *edge* atau *ties*. Studi tentang jejaring sebenarnya telah banyak diterapkan pada beragam bidang seperti fisika, ilmu komputer, teknik elektro, biologi, klimatologi, sosiologi, politik hingga ekonomi dan keuangan.

Dari sisi kualitas proses, objek-objek dalam jejaring dapat memilih jalur keterhubungan sendiri (*discretionary*), mengelompok berdasarkan bias kesamaan karakter antar objek (*assortative mixing*), maupun membentuk hubungan timbal balik yang mutual (*reciprocity*). Dalam sebuah organisasi, kita bisa dengan mudah melihat bagaimana para anggotanya menjalin hubungan, bagaimana mereka mengelompok, serta apakah hubungan yang terbentuk saling timbal balik..

Dalam menentukan sebuah individu ataupun kelompok yang dapat menjadi jejaring politik, diperlukan suatu indikator untuk menilai terhadap kesesuaian tersebut. Pada dasarnya, individu atau kelompok tersebut membutuhkan komunikasi dan interaksi yang baik terhadap kandidat ataupun aktor politik lainnya yang mampu membangun strategi bersama-sama untuk mengatasi masalah secara efektif. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa dimana sebuah jejaring politik juga dapat terbentuk dari sebuah keterhubungan sendiri, keterkelompokkan atas kesamaan identitas, maupun membentuk hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Terlepas dari bentuk ataupun tingkatan jaringan yang

ada, apabila terdapat kualitas proses tersebut, maka dapat dikatakan individu ataupun kelompok tersebut termasuk jejaring politik.

Berdasarkan dengan pengertian diatas mengenai jejaring politik yang dimana jejaring politik tersebut menggambarkan relasi antara aktor satu dengan aktor lainnya dalam struktur sosial tertentu, maka dalam penelitian ini penulis menggambarkan jejaring politik Indah Putri Indriani digambarkan seperti skema dibawah ini:



Gambar 2. 1 Skema Jejaring Politik Indah Putri Indriani Pada Pemilukada Kepala Daerah Tahun 2020

Sumber: Diolah penulis berdasarkan penelitian

2.1.4 Tim Pemenangan

Keberhasilan dalam melakukan dan mengimplementasikan strategi dalam sebuah kontestasi sangat berkaitan erat dengan tim pemenangan. Pembentukan tim pemenangan merupakan bagian dari strategi kelembagaan. dimana fokusnya adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melakukan inisiatif-inisiatif. Tim pemenangan secara rinci seperti organisasi politik, dimana organisasi yang dibentuk oleh anggota-

anggotanya yang mencoba memenangkan posisi dalam pemerintahan melalui suatu pemilihan umum.

Hubungan antara tim pemenangan dengan kandidat dalam pemilihan umum kepala daerah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam pemilihan tim pemenangan yang akan membantu kandidat selama proses pemilihan kepala daerah. Tim pemenangan merupakan sekelompok orang yang bertugas untuk memperjuangkan calon yang diusungnya agar berhasil meraih kemenangan dalam suatu pemilihan.⁴³ Tim pemenangan tersebut berasal dari gabungan tenaga-tenaga potensial sesuai dengan apa yang menjadi tugas dan fungsinya.

Tim pemenangan juga merupakan tim kerja dalam semua aspek untuk seorang calon kandidat Bupati dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah. Tugasnya yakni untuk menjabarkan apa yang menjadi program secara teknis seluruh pelaksanaan kegiatan baik itu penanganan Pemilihan baik itu di tingkat kabupaten / kota hingga desa. Tugas utama tim pemenangan dalam mendukung kandidat yakni pertama harus mempunyai kemampuan leadersip, kemampuan serta semangat untuk menjalankan semua strategi yang telah di susun bersama dengan kandidat. Tim pemenangan diharapkan dan tuntutan untuk dapat menjalankan apa yang menjadi strategi dan program serta dapat meningkatkan Kesadaran masyarakat agar dapat berpartisipasi dan peduli

⁴³Ridwan, *Hukum Administrasi Negara* (Jakarta: Rajawalipers 2016)

terhadap pemilukada untuk memilih kandidat yang akan membangun daerah kedepannya. Tim pemenangan tentunya harus proaktif dalam proses identifikasi masalah, Karakter dan Budaya masyarakat daerah, agar strategi dan program tim pemenangan tepat sasaran, untuk kegiatan pelaksanaan kampanye calon kandidat, agar dukungan dari masyarakat pemilih sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dari adanya tim pemenangan dalam pemilihan kepala daerah yakni untuk memenangkan kandidat yang di usungnya. Tim pemenangan ini bertugas untuk mensosialisasikan apa yang menjadi visi, misi, serta program yang akan dijalankan oleh kandidat ketika nanti terpilih menjadi kepala daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan bantuan dari banyak pihak. Bukan hanya partai politik dan lembaga lainnya, tetapi tim pemenangan juga turut membantu menjalankan strategi yang telah direncanakan. Tim pemenangan melakukan kampanye politik berupa kampanye massa yang meliputi kampanye tatap muka dengan melalui media cetak dan elektronik termasuk orasi dan mengerahkan massa. Selain kampanye massa, adapula kampanye antar pribadi yaitu menggunakan tokoh-tokoh yang dekat dengan kandidat dan menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh lokal dengan setting informal. Dapat pula dengan kampanye organisasi yang dilakukan oleh organisasi yang mengusung kandidat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tim pemenangan merupakan sekelompok orang yang bertugas untuk

memperjuangkan kandidat yang diusungnya seperti calon presiden, calon gubernur, calon bupati atau calon walikota. Sehingga berhasil dalam meraih kemenangan pada suatu pemilihan. Tim pemenangan ini dibentuk oleh partai dan juga ditentukan sendiri oleh kandidat. Sebagian tim pemenangan merupakan orang-orang profesional yang dibayar, tetapi sebagian lain hanya bersifat sukarela karena merasa simpati terhadap kandidat tersebut. Sebuah tim pemenangan biasanya terdiri dari Penasihat, tim Ahli, Tim Riset, tim kampanye, tim penggalang massa, tim pengamat, dan tim pengumpul suara⁴⁴

⁴⁴ Hafied Cangara, 2014. Perencanaan & strategi Komunikasi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, Hal 226-229

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 1

Peneliti	Judul	Teori	Hasil
Cindy Indira Firdausi – 2018	Jaringan Politik Dalam Pilwali Surabaya Tahun 2015 Studi Peran Pemuda Indonesia Sehat Dalam Mendukung Pencalonan Risma – Whisnu	Teori Mobilisasi Politik Samuel P. Huntington	<ul style="list-style-type: none"> • Pemuda Indonesia Sehat mendukung Risma dan Wisnu melalui sosialisasi program dan pengenalan Risma dan Wisnu. • Program sosial juga dilakukan untuk membangun opini publik yang positif pada Risma dan Wisnu • Pemuda Indonesia Sehat ikut serta membangun jaringan politik yang luas dari Risma dan Wisnu. • Mobilisasi politik pada sasaran pemilih pemula dapat terpenuhi melalui peran pemuda Indonesia Sehat merangkul mahasiswa dan pemilih pemula untuk mendukung Risma dan Wisnu. • Aktor politik non-partai terbukti dapat meningkatkan suara pada pemilukada.
Relevansi			
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai jaringan politik yang dapat mempengaruhi kemenangan seseorang kandidat dalam kontestasi politik 		
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada aktor atau kandidat dalam pemilukada yang menggunakan jejaring politik berupa organisasi islam maupun organisasi kepemudaan yang membantu dalam kemenangan seorang kandidat. Semua aktor yang terlibat dalam jejaring politik membantu memobilisasi pemilih untuk memilih kandidat. 		

Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 2

Peneliti	Judul	Teori	Hasil
Ronaldo Syaputra-2020	Pengelolaan Jejaring Politik Lisda Hendrajoni Pada Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2019 Di Sumatera Barat	Teori Modal Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan yang digunakan Lisda Hendrajoni pada saat pemilihan umum legislatif tahun 2019 yaitu Jaringan keluarga, jaringan ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dan Jaringan organisasi Pemuda.
Relevansi			
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> Membahas mengenai jaringan politik yang dapat mempengaruhi kemenangan seseorang kandidat dalam kontestasi politik 		
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> Berfokus kepada aktor atau kandidat yang menggunakan jejaring politik berupa jejaring Keluarga, jaringan ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga serta jaringan Organisasi pemuda sehingga dengan mudah mempengaruhi masyarakat untuk memilih calon tersebut. 		

Tabel 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu 3

Peneliti	Judul	Teori	Hasil
Kurniawati Hastuti Dewi- 2018	Modal, Strategi, dan Jaringan: Perempuan Politisi dalam Kandidasi Pemilukada Langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Social network analysis 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal individu dan sosial menjadi dasar kedua perempuan politisi menembus kandidasi serta jejaring keluarga dalam menghadapi proses pencalonan di partai politik.
Relevansi			
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai jaringan politik yang dapat mempengaruhi kemenangan seseorang kandidat dalam kontestasi politik 		
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada perjalanan dua perempuan kepala daerah yang menggunakan modal (individu dan sosial), strategi dan jaringan dalam menghadapi proses pencalonan di partai serta jejaring keluarga dan karir sebelumnya yakni seorang pengusaha potensial menjadikan kandidat memiliki dua modal yakni modal individu dan modal finansial. 		

Dalam penelitian ini penulis juga melihat bahwa konteks pengaruh jejaring politik sangat berpengaruh terhadap kemenangan seorang kandidat di Kabupaten Luwu Utara terutama jejaring yang di gunakan aktor perempuan dalam memenangkan pemilukada. Kebaruan dari penelitian ini dikarenakan Belum ada yang meneliti mengenai bagaimana seorang kandidat perempuan memanfaatkan jejaring politik sehingga dapat mempertahankan kemenangannya dan bagaimana peran jejaring politik tersebut dalam memperoleh suara masyarakat sehingga dapat membantu aktor perempuan petahana dalam memenangkan pemiluda di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini yang kemudian mendasari penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika politik yang terjadi dalam hal

jejaring politik dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Luwu Utara tahun 2020.

2.3. Kerangka Fikir

Pelaksanaan pilkada di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 telah mencatat sejarah baru di kontestasi pemilu di Sulawesi Selatan. Hal ini sesuai dengan terpilihnya Indah Putri Indriani sebagai bupati terpilih sekaligus mencatatkan sejarah sebagai bupati perempuan di Sulawesi Selatan selama dua periode. Salah satu aspek penting dalam kemenangan Indah adalah peranan modal sosial dengan jejaring yang Indah bangun sebelum dan selama berkarir di Luwu Utara sehingga dapat mempertahankan kemenangannya.

Konsep modal sosial kemudian dimanfaatkan oleh seorang kandidat dalam membangun kepercayaan masyarakat kepadanya. Kepercayaan tersebut akan membangun sebuah jaringan yang kuat. Seorang kandidat dapat menggunakan modal, khususnya modal sosial agar dapat memperoleh suara yang banyak. Semakin besar modal sosial yang dimiliki oleh seorang kandidat, maka peluang kemenangan seorang kandidat menjadi lebih besar.

Modal sosial yang dimiliki seorang kandidat terbentuk dari jaringan. Jaringan tersebut dapat berasal dari individual, grup, organisasi, pertemanan, ataupun sumber daya apapun yang berharga. Jaringan yang terbentuk akan sangat mempengaruhi perilaku, persepsi, dan sifat dari

aktor-aktor individu dan sistem sendiri secara keseluruhan.⁴⁵ Dalam hal ini, jaringan tersebut mempunyai peran penting dalam masyarakat atau yang memiliki kewenangan dalam pembuatan kebijakan sehingga diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap seorang kandidat.⁴⁶ Jejaring juga dapat digunakan untuk memperluas jaringan yang sebelumnya telah dimiliki dalam rangka membangun gerakan sosial yang pada akhirnya dapat mendorong aksi kolektif, meskipun individu yang terlibat dalam aksi kolektif tersebut tidak mempunyai hubungan dengan para aktor maupun jaringan sosial yang memiliki peran kuat. Salah satu cara gerakan sosial adalah melalui penyebaran isu oleh anggota jaringan dapat mempermudah perluasan aksi kolektif.⁴⁷

Dalam jejaring Indah Putri Indriani, terdapat dua komponen jaringan penting yang mendukung kemenangannya dalam pemilu pada Luwu Utara tahun 2020. Dua komponen jaringan tersebut yaitu organisasi sosial dan aktor lokal. Yang termasuk dalam organisasi sosial pencalonan Indah yakni partai politik dan tim pemenangan. Dalam dukungannya, sebanyak lima partai mendukung Indah dalam pemilu pada tersebut dengan jumlah keterwakilan kursi yang terbesar dibandingkan partai yang mengusung kandidat lainnya. Selain itu, tim pemenangan juga memberikan sumbangsih dalam kemenangan Indah di pemilu pada tersebut. Peran aktor lokal juga tidak terlepas dari pembahasan mengenai jejaring politik. Terdapat hubungan antara aktor yang terjadi dalam jaringan yang

⁴⁵David Knoke. Loc.Cit.

⁴⁶Ainur Rohim, Loc.Cit.

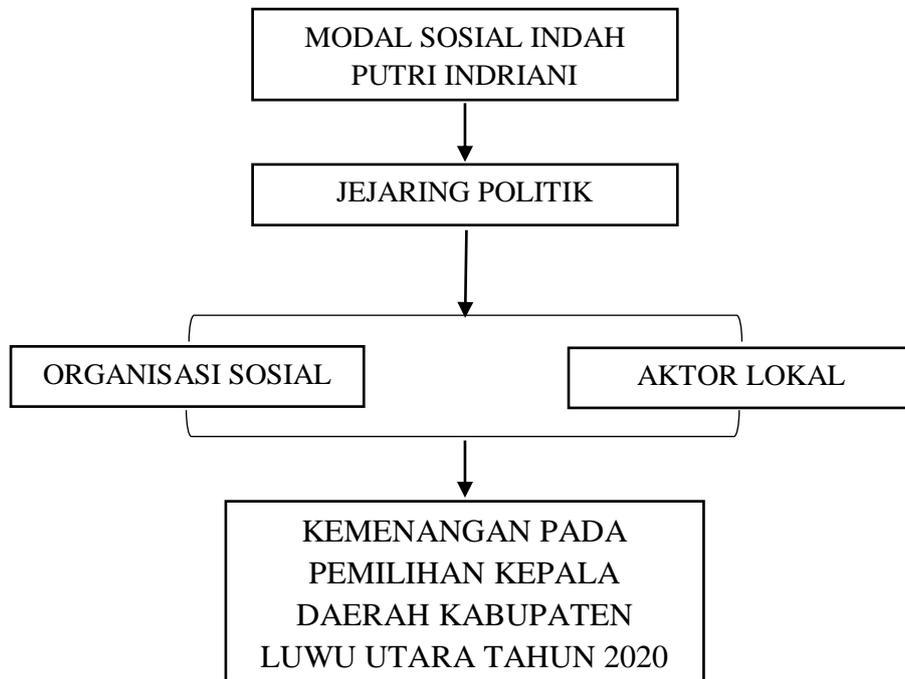
⁴⁷Mario Diani dan Doug McAdam. Loc.Cit

selanjutnya membentuk sebuah dinamika politik dalam sebuah pemilu. aktor ini merupakan kelompok atau golongan kecil yang terdiri atas orang-orang yang berhasil yang kemudian mempunyai kedudukan yang tinggi sehingga lebih dihargai oleh masyarakat.⁴⁸ Aktor memiliki kedekatan ikatan emosional dengan masyarakat sehingga dapat memfasilitasi kandidat untuk dapat lebih dekat dengan masyarakat. Dengan kata lain, peran aktor politik dapat berperan dalam keberhasilan seorang kandidat karena tingkah laku aktor yang mempunyai kedudukan dan kebijakan yang dibentuk mempunyai arti penting serta memiliki pengaruh signifikan terhadap konsolidasi dalam kemenangan seorang kandidat.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyusun kerangka Fikir penelitian ini sebagaimana pada bagian berikut:

⁴⁸Harold D Lasswell. *The Elite Concept*. - 1st Edition (1971).

⁴⁹R. Siti Zuhro, *Peran Aktor Dalam Demokratisasi*. (Yogyakarta: Ombak, 2009)



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Jejaring Politik Indah Putri Indriani

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini memfokuskan pada lima bagian, yaitu: tipe dan dasar penelitian, lokasi penelitian, penetapan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1. Tipe dan Dasar Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif, yakni pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan obyek tertentu di daerah kelompok komunitas atau lokasi tertentu ditelaah. Penelitian ini digolongkan dalam penelitian dengan paradigma konstruktif. Penelitian yang menggunakan paradigma konstruktif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁵⁰

Penelitian paradigma konstruktif menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami.⁵¹ Penelitian ini menggambarkan bentuk uraian atas sesuatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek penelitian,

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Alfabeta, Bandung 2017).

⁵¹*Ibid.*